

# CONSILIUM

Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan

Memberdayakan *Intelligence* dalam  
Konseling (1-11)  
✎ *Abdurrahman*

Implementasi Bimbingan dan Konseling  
Berdasarkan Kurikulum 2013 (12-31)  
✎ *Khairuddin Tambusai*

Mengenal Diri dan Kemampuan Anak (32-52)  
✎ *Tarmizi*

Berpikir dan *Problem Solving*:  
Sebuah Pendekatan Ajaran Islam (53-78)  
✎ *Soiman*

Globalization and The Battle of Transnational  
Ideology in Indonesian Moslem Society  
(Persentuhan dan Benturan Ideologi  
Masyarakat Muslim di Era Globalisasi) (79-89)  
✎ *Salamuddin*

Maqam Tasawuf - Konseling (90-104)  
✎ *Jum Anidar dan Bayu Fitra*

Demokrasi Pendidikan dalam  
Perspektif Filsafat Pendidikan Islam  
(105-122)  
✎ *Hadis Purba*

Pencemaran Lingkungan Hidup dan  
Bencana Kabut Asap (123-132)  
✎ *Sabiruddin dan Armaidi Tanjung*

Model Konseling Kelompok untuk  
Meningkatkan *Wellness* Para Lansia  
(133-155)  
✎ *Dewi Justitia*



Diterbitkan oleh:  
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam - Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



# CONSILIUM

Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan

**Penanggung Jawab**

**Abdullah**

(Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU)

**Ketua Penyunting**

Abdurrahman

**Wakil Penyunting**

Nispul Khoiri

**Penyunting Ahli:**

Abdul Munir (Universitas Negeri Medan)

Abdul Murad (Koordinator Perguruan Tinggi Swasta)

Abdullah (UIN Sumatera Utara)

Afnibar (IAIN Imam Bonjol)

Ali Ya'qub Matondang (UIN Sumatera Utara)

Lahmuddin (UIN Sumatera Utara)

Zainal Arifin (UIN Sumatera Utara)

**Penyunting Pelaksana:**

Elfi Yanti Ritonga

**Tata Usaha**

Isna el-Haq

**Alamat Redaksi:**

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Psr. V Medan Estate, 20371

Telp: (061) 6615683, Email: [jurnal.consilium@gmail.com](mailto:jurnal.consilium@gmail.com)

Website: [www.consilium.fdk.iainsu.ac.id](http://www.consilium.fdk.iainsu.ac.id)

## DAFTAR ISI

Memberdayakan *Intelligence* dalam Konseling (1-11)

✎ Abdurrahman

✓ Implementasi Bimbingan dan Konseling  
Berdasarkan Kurikulum 2013 (12-31) ✓

✎ Khairuddin Tambusai

Mengenal Diri dan Kemampuan Anak (32-52)

✎ Tarmizi

Berpikir dan Problem Solving:  
Sebuah Pendekatan Ajaran Islam (53-78)

✎ Soiman

Globalization and The Battle of Transnational Ideology  
in Indonesian Moslem Society (Persentuhan dan Benturan Ideologi  
Masyarakat Muslim di Era Globalisasi) (79-89)

✎ Salamuddin

Maqam Tasawuf - Konseling (90-104)

✎ Jum Anidar dan Bayu Fitra

Demokrasi Pendidikan dalam Perspektif  
Filsafat Pendidikan Islam (105-122)

✎ Hadis Purba

Pencemaran Lingkungan Hidup dan Bencana Kabut Asap (123-132)

✎ Sabiruddin dan Armaidi Tanjung

Model Konseling Kelompok untuk Meningkatkan *Wellness* Para Lansia (133-155)

✎ Dewi Justitia



## IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING BERDASARKAN KURIKULUM 2013

✓ Khairuddin Tambusai

### Abstrak:

Tidak ada yang mampu menghalangi bahwa kehidupan terus berkembang karena hal itu merupakan sunatullah. Yang dapat dilakukan manusia adalah mengikuti, mengontrol dan memanfaatkan perubahan itu. Begitu juga dengan pendidikan, melalui berbagai kelebihan dan kelemahannya terus mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dalam rumusan kurikulum yang telah disusun. Adalah K 13 merupakan produk terbaru yang diterapkan dalam dunia pendidikan kita. Harapan dan ada juga hujatan diarahkan pada produk intelektual dan potensi bangsa ini. Tidak sedikit pihak yang begitu gembira dan penuh suka cita dalam mengimplementasikannya, sebab didalamnya terdapat upaya pengembangan yang seimbang, optimal dan relevan dengan tuntutan dan perkembangan. Begitu juga halnya dengan bimbingan dan konseling, sebagai salah satu bentuk instrument yang ikut dalam membina dan mengembangkan peserta didik maka dipundak guru BK diembankan tugas yang sangat berat, yaitu membantu untuk mengantarkan peserta didik menjadi optimal, proporsional dan antisipatif dalam menghadapi kehidupan, yaitu memperoleh kemandirian dan pengendalian diri. Untuk itu menyesuaikan diri dengan tuntutan K 13 terutama dalam implementasinya.

**Kata Kunci:** Implementasi, Relevansi dan Optimalisasi

### A. Pendahuluan

**P**erjalanan sejarah pendidikan di Indonesia sebagai peristiwa yang telah terjadi ternyata memberikan makna yang sangat berarti pada pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di negeri ini. Sebagai buktinya adalah dengan dimasukkannya bimbingan dan konseling sebagai salah satu upaya dalam mensukseskan proses pendidikan mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Bimbingan dan konseling di Indonesia masuk kedalam dunia pendidikan dimulai pada awal tahun 1960 an. Pertama sekali diimplementasi adalah pada beberapa sekolah yang ada di ibu kota Jakarta. Sekolah percontohan ini dikenal dengan istilah sekolah menengah kejuruan (STM, SMEA, dan sebagainya). Melalui sekolah inilah, penerapan bimbingan dan konseling di masukkan ke dalam kurikulum sekolah sebagai upaya untuk menyalurkan dan menempatkan siswa kejuruan yang sesuai dengan bakat, kemauan, dan minat mereka. Seiring dengan perjalanan waktu, sekolah ini disebut dengan istilah sekolah SMA gaya baru.

Sekolah ini merupakan sebagai salah satu percontohan dalam penerapan dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Indonesia.

Kemerdekaan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 telah memberikan dorongan semangat yang tinggi kepada generasi bangsa untuk selalu melakukan perbaikan-perbaikan untuk membangun dan melakukan perubahan demi mewujudkan cita-cita bangsa yang berbunyi "mencerdaskan kehidupan bangsa".

Pada awalnya bimbingan dan konseling tidak dimasukkan ke dalam kurikulum dan belum ada legalitas yang melindungi sebagai landasan dalam pelaksanaannya. Selanjutnya, berdasarkan pelaksanaan uji coba layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di beberapa sekolah yang ada di ibu kota itu, maka dilihat sangat penting untuk disusun perundang-undangan yang dibutuhkan.

Pada tahun 1975, berdasarkan usaha dan kerja keras yang dilakukan oleh pemerhati pendidikan maka secara resmi istilah bimbingan dan konseling dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan yang ditandai dengan terbitnya buku yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Sejak tahun itu bimbingan dan konseling mulai eksis dalam kurikulum pendidikan dan mendapatkan posisi penting dalam mensukseskan kegiatan pendidikan di tanah air.

Berdasarkan berbagai latar belakang dan sejarah itu eksistensi bimbingan dan konseling sampai saat ini tetap diikutsertakan dalam setiap perencanaan dan perkembangan kurikulum, sehingga pada akhirnya pada tahun 2013 yang lalu sebagai petanda dimulai berlakunya kurikulum yang di kenal dengan istilah "K 13". Kemajuan yang terus terjadi pada bidang bimbingan dan konseling telah memberikan ruang gerak yang lebih banyak kepada guru BK di sekolah. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa guru BK merupakan bagian dari pendidik dan dilanjutkan dengan ketentuan-ketentuan yang menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling semakin nyata dan jelas bidang kajian dan penerapannya.

Kahadiran bimbingan dan konseling ke dalam dunia pendidikan adalah sebagai upaya bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik yang membutuhkan bantuan khusus dan menyelesaikan masalah-masalah psiko-sosial, sulit berkonsentrasi, permasalahan pribadi sehingga mengganggu proses pembelajaran, rusaknya hubungan dengan teman sebaya sejenis atau lawan jenis, adanya perilaku menyimpang dan lain sebagainya.

Begitu juga keadaan saat ini yang sedang di alami oleh dunia pendidikan terkhusus pada kurikulum 2013. Kehadiran bimbingan dan konseling dan ditetapkannya pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai 2 jam pelajaran dalam satu minggu adalah sebagai bentuk upaya yang dicanangkan oleh pengambil kebijaksanaan pendidikan dalam membantu para siswa untuk menyusun perencanaan hidup yang lebih matang. Maka pembahasan ini akan di telaah secara mendalam bagaimana dan siapa yang memiliki peran aktif dalam pelaksanaan kurikulum 2013.



## B. Impelemntasi Kurikulum 2013

Lahirnya kurikulum 2013 memiliki sejarah yang panjang dan disusun berdasarkan perencanaan yang matang dengan penuh pertimbangan-pertimbangan khusus. Dalam dunia pendidikan, layanan bimbingan dan konseling secara terus menerus menjadi bagian integral dalam pendidikan dan implementasi kurikulum satuan pendidikan. Hal ini dimulai pada tahun 1975, selanjutnya diiringi dengan kurikulum 1984. Kemudian bimbingan dan konseling tetap dimasukkan dalam kurikulum 1994, pada tahun 2006 bimbingan dan konseling juga mendapat bagian penting untuk tetap diikutsertakan dalam kegiatan pendidikan, hingga pada akhirnya kelahiran kurikulum 2013 juga tidak menyingkirkan bimbingan dan konseling.

### 1. Implementasi BK pada K 13 di Tingkat Sekolah Lanjutan Pertama

Dalam Permen Dikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pelaksana layanan bimbingan dan konseling untuk satuan pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama dilaksanakan oleh guru BK, karenanya setiap sekolah harus mengangkat sejumlah guru BK atau konselor sekolah sesuai dengan yang dipersyaratkan yaitu lulusan atau sarjana Bimbingan dan konseling.

Untuk seterusnya, setiap satu guru BK atau konselor sekolah berwajib membimbing 150 orang peserta didik (1:150), pada setiap tahun dalam tahun ajaran. Dalam pelaksanaannya di lapangan guru BK atau konselor sekolah yang ditugaskan pada satuan pendidikan SLTP atau yang sederajat harus siap dan bersedia untuk diminta bantuan menangani permasalahan peserta didik yang berada pada satuan pendidikan sekolah dasar atau sederajat, sebagai bentuk aplikasi dari kegiatan pendukung dalam pelayanan alih tangan kasus.

Lebih lanjut, dijelaskan bahwa setiap guru BK atau konselor yang ada di sekolah diwajibkan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Dalam satu semester terdapat 17 minggu, sehingga dapat diprediksi bahwa dalam satu semester peserta didik mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara klasikal sebanyak 34 jam pelajaran.

Berdasarkan jam pelajaran yang diberikan kepada guru BK yang ada di sekolah maka terdapat beberapa tema yang dapat dikembangkan atau diberikan oleh guru BK kepada peserta didiknya, diantaranya adalah sebagai berikut<sup>1</sup>:

- a. Orientasi sekolah baru, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Orientasi sekolah baru
- b. Orientasi kelas/semester baru, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Orientasi kelas 1 untuk semester 1

<sup>1</sup> Prayitno. 2014. *Materi Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press. Hal: 23

- 2) Orientasi kelas 2 untuk semester 2
- 3) Orientasi kelas 3 untuk semester 3
- c. Orientasi pelayanan Bimbingan dan Konseling, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Orientasi awal bimbingan dan konseling
  - 2) Pengalamanku dengan bimbingan dan konseling
  - 3) Pengalaman bimbingan dan konseling di kelas sebelumnya
  - 4) Bimbingan dan konseling dan masalah-masalahku
  - 5) Bimbingan dan konseling dan kesuksesanku
  - 6) Bimbingan dan konseling dan masa depanku
- d. Kondisi diri, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Diriku sekarang ini
  - 2) Apa yang aku ingin bisa
  - 3) Aku dan lingkungan diriku
  - 4) Siapa aku ini
  - 5) Say no to drug
  - 6) Apa yang terjadi pada diriku
- e. Kondisi lingkungan (fisik dan sosio-emosional), dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Rumahku dan kegiatanku sehari-hari
  - 2) Ketenangan dan kenyamanan hidup sekelilingku
  - 3) Aku dan keadaan sekelilingku
  - 4) Hidupku dan tantangan sekelilingku
  - 5) Contoh perilaku nabi dalam menghadapi lingkungannya
- f. Pengembangan dan penyaluran peminatan, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Apa itu minat dan peminatan
  - 2) Apa minat belajarku, bagaimana di SD/MI dan sekarang
  - 3) Apa itu belajar
  - 4) Apa itu bekerja
  - 5) Nilaiiku dan cita-citaku
  - 6) Mengapa manusia perlu belajar dan bekerja
  - 7) Kaitan kegiatan belajarku dan perlunya aku bekerja
  - 8) Bagaimana aku melihat pekerjaan-pekerjaan yang ada
  - 9) Bekerja itu mulia, halal dan berguna
  - 10) Bakat dan minat pekerjaan
  - 11) Informasi pekerjaan
  - 12) Cita-cita dan pekerjaan
  - 13) Dukungan orang tua terhadap pekerjaanku
  - 14) Kiat sukses dalam bekerja



- 15) Kaitan antara jenis kelamin dengan pekerjaan
- 16) Informasi SLTA/MA
- 17) Prestasi belajar dan cita-cita pekerjaanku
- 18) Pengalaman sebagai guru SMK
- 19) Pilahanku memasuki SLTA/MA/SMK
- 20) Dukungan orang tua terhadap pilihanku memasuki SLTA/MA/SMK
- 21) Hobi dan kesukaanku
- 22) Idolaku: aku ingin seperti dia!
- 23) Penyajian informasi tentang SLTA dari guru SLTA, MA dari guru MA, SMK

g. Kegiatan belajar, dengan sub tema sebagai berikut:

- 1) Apa itu belajar
- 2) Hasil belajar: sesuatu yang baru dalam sikap (sikap sosial dan keagamaan), pengetahuan dan keterampilan
- 3) Keterampilan bertanya
- 4) Keterampilan membaca
- 5) Keterampilan membuat catatan ketika guru mengajar
- 6) Keterampilan meringkas bahan bacaan
- 7) Keterampilan membuat dan menyampaikan laporan
- 8) Keterampilan menyusun makalah
- 9) Belajar di perpustakaan
- 10) Kiat sukses mengerjakan pekerjaan rumah (PR)
- 11) Belajar mandiri
- 12) Belajar kelompok
- 13) Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar
- 14) Aktivitas BM3 dalam belajar
- 15) Antara belajar dan bekerja
- 16) Belajar di luar kelas
- 17) Sikap jujur, anti menyontek dan say no to nyontek

h. Prestasi belajar, dengan sub tema sebagai berikut:

- 1) Apa itu prestasi belajar, (yaitu keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan belajar)
- 2) Prestasi belajarku di SD/MI dan bagaimana meningkatkannya sekarang
- 3) Antara prestasi belajar dalam mata pelajaran dan dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Naik turunnya prestasi belajar
- 5) Kiat mencapai prestasi belajar tinggi/motivasi berprestasi
- 6) Bonus prestasi belajar tinggi
- 7) Tanggapan keluarga terhadap prestasi belajarku
- 8) Aku ingin ranking berapa!

i. Aplikasi instrumentasi, dengan sub tema sebagai berikut:

- 1) Pengadministrasian AUM umum versi SLTP (kelas 1)
- 2) Pembahasan AUM umum versi SLTP (kelas 1)
- 3) Pengadministrasian AUM PTSDL versi SLTP (kelas 1)
- 4) Pembahasan AUM PTSDL versi SLTP (kelas 1)
- 5) Pengadministrasian AUM umum versi SLTP (kelas 2)
- 6) Pembahasan AUM umum versi SLTP (kelas 2)
- 7) Pengadministrasian AUM PTSDL versi SLTP (kelas 2)
- 8) Pembahasan AUM PTSDL versi SLTP (kelas 2)
- 9) Sosiometri
- 10) Pengungkapan kecerdasan umum, bakat, minat dan kecenderungan khusus
- 11) Berbagai permasalahan umum yang ada pada diri (kelas 3)
- 12) Berbagai permasalahan belajar yang ada pada diriku (kelas 3)

j. Kehidupan beragama, dengan sub tema sebagai berikut:

- 1) Kehidupan sebagai rahmad Allah
- 2) Kehidupan yang dimuliakan
- 3) Kehidupan keagamaan sehari-hari
- 4) Kehidupan keberagamaan keluargaku
- 5) Kehidupan keberagamaan dan masa depanku
- 6) Antara pahala dan dosa

k. Kehidupan keluarga, dengan sub tema sebagai berikut:

- 1) Kecintaan dan hormat anak kepada orang tua
- 2) Suasana kehidupan keluarga
- 3) Sopan santun dalam keluarga
- 4) Keluarga dan sukses anak
- 5) Peranku dalam keluargaku
- 6) Berbakti kepada orang tua
- 7) Keluargaku dan diriku

l. Kehidupan sosial-budaya, dengan sub tema sebagai berikut:

- 1) Manusia dan makhluk sosial
- 2) Manusia adalah makhluk berbudaya
- 3) Nilai-nilai sosial budaya dalam kehidupan
- 4) Tetanggaku
- 5) Kearifan lokal dalam kehidupan sosial budaya
- 6) Adat istiadat dalam kehidupan sosial budaya
- 7) Perilaku pribadi sosial beretika
- 8) Kerjasama/gotong royong



- 9) Apa itu nilai-nilai moral
- m. Kehidupan muda-mudi, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Karakteristik gender
  - 2) Kesamaan hak dan kewajiban dalam kaitan gender
  - 3) Ketentuan nilai dan moral dalam hubungan muda mudi
  - 4) Kiat berteman
  - 5) Aku dan teman-temanku
  - 6) Hubungan muda mudi: apa yang boleh dan tidak boleh
  - 7) Aku dan dia dimasa remaja
  - 8) Apa kata orang tua tentang hubungan muda-mudi
- n. Kejadian/peristiwa aktual, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Peristiwa alam (banjir, tsunami, kemarau dan lain-lain)
  - 2) Penyimpangan hubungan muda-mudi
  - 3) Peristiwa politik
  - 4) Peristiwa budaya
  - 5) Penyimpangan nilai dan moral
  - 6) Pemecatan karyawan
  - 7) Tawuran
  - 8) Gangguan keamanan
  - 9) Pengalamanku yang luar biasa
  - 10) Kecelakaan fatal/tragis
- o. Kondisi dinamis satuan pendidikan, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Peraturan sekolah
  - 2) Tanggapanku terhadap kondisi sekolah
  - 3) Aku dan sekolahku
  - 4) Sekolahku dan sekolah lain
  - 5) Apa yang aku inginkan tentang sekolahku
  - 6) Sekolahku, dulu dan sekarang
  - 7) Apa kata orang tuaku tentang sekolahku
- p. Kenaikan kelas/kelanjutan studi, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Persyaratan naik kelas
  - 2) Dapatkah aku naik kelas dan melanjutkan studi
  - 3) Tantangan naik kelas dan resiko tidak naik kelas
  - 4) Keterkaitan kenaikan kelas dan kelanjutan studi
  - 5) Bisakah aku melanjutkan studi
- q. Ujian nasional, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Syarat mengikuti UN

- 2) Aspek teknis dan administrasi UN
- 3) Kesiapan penguasaan materi UN
- 4) Kesiapan psikologis UN
- 5) Kesiapan kesehatan dan kesegaran jasmani untuk UN
- 6) Kesiapan kelengkapan mengikuti UN
- 7) Tidak lulus UN: mengapa dan bagaimana
- 8) Nyontek: haram, bodoh dan terhina.

Tema-tema di atas dipilih dan dikembangkan guru BK serta disusun sebagai layanan bimbingan dan konseling dalam format klasikal. Tema-tema yang telah ditetapkan itu selanjutnya disusun menjadi beberapa volume materi. Untuk peserta didik pada tingkatan lanjutan tingkat pertama, volume materi yang dikembangkan antara lain adalah sebagai berikut:

No	Tema Materi	JP Untuk Satuan Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama			
		VII	VIII	IX	Σ
1	Orientasi sekolah baru	2	-	-	2
2	Orientasi kelas/semester baru	2	4	4	10
3	Orientasi pelayanan Bimbingan dan Konseling	2	2	2	6
4	Kondisi diri	2	2	4	8
5	Kondisi lingkungan (fisik dan sosio-emosional)	4	4	4	12
6	Pengembangan dan penyaluran peminatan	8	12	10	30
7	Kegiatan belajar	10	8	6	24
8	Prestasi belajar	6	6	6	18
9	Aplikasi instrumentasi	8	8	4	20
10	Kehidupan beragama	4	4	2	10
11	Kehidupan keluarga	2	2	4	8
12	Kehidupan sosial-budaya	8	4	2	14
13	Kehidupan muda-mudi	4	4	4	12
14	Kejadian/peristiwa aktual	2	4	2	8
15	Kondisi dinamis satuan pendidikan	2	2	2	6
16	Kenaikan kelas/kelanjutan studi;	2	2	2	6
17	Ujian nasional	-	-	10	10
<b>Jumlah</b>		<b>68</b>	<b>68</b>	<b>68</b>	<b>204</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa setiap tema yang akan diberikan kepada peserta didik telah diatur banyaknya pertemuan dan materi yang akan disampaikan. Dengan adanya panduan ini akan mempermudah guru BK dalam melaksanakan tugasnya.



## 2. Implementasi BK dalam K 13 pada Tingkat Sekolah Lanjutan Atas

Implementasi bimbingan dan konseling untuk satuan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat atas (SLTA/Sederajat) tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk tingkat sebelumnya. Dalam beberapa hal pelaksanaannya seperti, pelaksanaan layanan, jumlah peserta didik yang dilayani, serta jam belajar juga sama yaitu 34 jam pelajaran dalam satu minggu, begitu juga dengan tema yang akan diberikan kepada peserta didik juga sama.

Perbedaannya terletak pada materi (termasuk volumenya) yang dikembangkan, karena disesuaikan dengan tugas perkembangan yang dialami peserta didik tingkat SLTA. Materi dan volume materi untuk kebutuhan layanan bimbingan dan konseling pada tingkat SLTA adalah sebagai berikut<sup>2</sup>:

No	Tema Materi	JP Untuk Satuan Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas			
		X	XI	XII	Σ
1	Orientasi sekolah baru	2	-	-	2
2	Orientasi kelas/semester baru	2	4	4	10
3	Orientasi pelayanan Bimbingan dan Konseling	2	2	2	6
4	Kondisi diri	2	4	4	10
5	Kondisi lingkungan (fisik dan sosio-emosional)	4	4	4	12
6	Pengembangan dan penyaluran peminatan	12	12	8	32
7	Kegiatan belajar	8	12	10	30
8	Prestasi belajar	4	8	8	20
9	Aplikasi instrumentasi	8	4	4	16
10	Kehidupan beragama	2	2	2	6
11	Kehidupan keluarga	6	4	2	12
12	Kehidupan sosial-budaya	4	2	2	8
13	Kehidupan muda-mudi	6	4	2	12
14	Kejadian/peristiwa katual	2	2	2	6
15	Kondisi dinamis satuan pendidikan	2	2	2	6
16	Kenaikan kelas/kelanjutan studi;	2	2	2	6
17	Ujian nasional	-	-	10	10
Jumlah		68	68	68	204

Lebih lanjut denjelaskan bahwa untuk membedakan antara guru kelas dan mata pelajaran dengan guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan materinya di dalam

<sup>2</sup> Prayitno. 2014. *Materi Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press. Hal. 186

kelas, maka guru bimbingan dan konseling harus memperlihatkan kekhasan materi dan operasionalisasi kegiatan yang dilaksanakan. Kekhasan pelayanan pembelajaran bimbingan dan konseling di sekolah mengarah kepada:

- Pengembangan aspek-aspek KES dan penanganan KES-T
- Pengembangan kemandirian dan kemampuan untuk mengendalikan diri
- Bernilai karakter cerdas
- Memiliki dinamika BMB3
- Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling melalui tahapan lima-an (pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan, dan penilaian) dengan mengacu kepada AKURS (acuan, kompeten, usaha, rasa, kesungguhan)<sup>3</sup>.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan SLTA, ada beberapa materi yang dapat diberikan kepada peserta didik yang terangkum dalam tema dan sub tema materi pembelajaran bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Prayitno sebagai berikut<sup>4</sup>:

- Orientasi sekolah baru, dengan sub tema sebagai berikut:
  - Orientasi sekolah baru
- Orientasi kelas/semester baru, dengan sub tema sebagai berikut:
  - Orientasi kelas 1 untuk semester 1
  - Orientasi kelas 2 untuk semester 2
  - Orientasi kelas 3 untuk semester 3
- Orientasi pelayanan Bimbingan dan Konseling, dengan sub tema sebagai berikut:
  - Orientasi awal bimbingan dan konseling
  - Pengalamanku dengan bimbingan dan konseling
  - Pengalaman bimbingan dan konseling di kelas sebelumnya
  - Bimbingan dan konseling dan masalah-masalahku
  - Bimbingan dan konseling dan kesuksesanku
  - Bimbingan dan konseling dan masa depanku
- Kondisi diri, dengan sub tema sebagai berikut:
  - Diriku sekarang ini
  - Apa yang aku ingin bias
  - Aku dan lingkungan diriku
  - Siapa aku ini!

<sup>3</sup> Prayitno. 2014. *Materi Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press. Hal. 188

<sup>4</sup> Prayitno dkk. 2014. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press. Hal. 18



- 5) Pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri
- 6) Say no to drug
- 7) Apa yang terjadi pada diriku!
- 8) Bersihkah diriku (bersih dalam beriman dan bertakwa, pergaulan, makanan dan minuman, kesehatan diri dan lingkungan, serta hak dan kewenangan)
- e) Kondisi lingkungan (fisik dan sosio-emosional), dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Rumahku dan kegiatanku sehari-hari
  - 2) Ketenangan dan kenyamanan hidup sekelilingku
  - 3) Aku dan keadaan sekelilingku
  - 4) Hidupku dan tantangan sekelilingku
  - 5) Contoh perilaku nabi dalam menghadapi lingkungannya
- f) Pengembangan dan penyaluran peminatan, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Apa itu minat dan peminatan
  - 2) Minat belajarku, bagaimana di SLTA/MTs dan sekarang!
  - 3) Apa itu belajar
  - 4) Nilaiiku dan cita-citaku
  - 5) Posisi bidang studi: bahasa, MIPA, IPS, kejuruan, keterampilan
  - 6) Apa itu bekerja/pekerjaan
  - 7) Mengapa manusia perlu belajar dan bekerja
  - 8) Apa itu karier
  - 9) Bagaimana karier dapat memenuhi kebutuhan hidup
  - 10) Jalur peminatanku dan karier yang aku kejar
  - 11) Pendampingan peminatan
  - 12) Pilihan mata pelajaran pendalaman dan lintas peminatan
  - 13) Pindah jalur peminatan
  - 14) Informasi karier
  - 15) Karier yang ada dan pengembangan karier yang baru
  - 16) Dimana dapat bekerja dan mengembangkan karier
  - 17) Karier dan pendidikan berdasarkan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia)
  - 18) Kiat sukses dalam karier
  - 19) Etika dalam belajar berkarier
  - 20) Dukungan keluarga terhadap dukungan karier
  - 21) Prestasi belajarku dan cita-citaku
  - 22) Kesiapan dan kemantapan pilihan karier
  - 23) Informasi perguruan tinggi
  - 24) Kemana aku melanjutkan studi
  - 25) Prestasi belajarku dan cita-citaku

- 26) Criteria khalifah di muka bumi
- 27) Penyajian informasi tentang perguruan tinggi oleh dosen perguruan tinggi
- 28) Pilihanku memasuki perguruan tinggi
- 29) Dukungan kerluarga terhadap pilihanku memasuki perguruan tinggi
- 30) Hobi dan kesukaanku
- 31) Idolaku: aku ingin seperti dia!
- g) Kegiatan belajar, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Sebaran mata pelajaran dan system SKS
  - 2) Apa itu belajar
  - 3) Apa itu kecerdasan
  - 4) Keterampilan bertanya
  - 5) Keterampilan mengemukakan pendapat
  - 6) Keterampilan membaca
  - 7) Keterampilan membuat catatan ketika guru mengajar
  - 8) Keterampilan meringkas bahan bacaan
  - 9) Keterampilan membuat dan menyampaikan laporan
  - 10) Keterampilan menyusun makalah
  - 11) Belajar di perpustakaan
  - 12) Kiat sukses mengerjakan pekerjaan rumah (PR)
  - 13) Belajar mandiri
  - 14) Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar
  - 15) Belajar kelompok
  - 16) Aktivitas BM3 dalam belajar
  - 17) Antara belajar dan bekerja
  - 18) Belajar diluar kelas/sekolah atau rumah
  - 19) Sikap jujur——anti menyontek——say no to nyontek
  - 20) Antara belajar untuk mata pelajaran dan untuk kegiatan ekstrakurikuler
  - 21) Apa itu kreativitas!
- h) Prestasi belajar, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Apa itu prestasi belajar! (yaitu keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan belajar)
  - 2) Prestasi belajarku di SD/MI, SLTP/MTs dan bagaimana meningkatkannya sekarang
  - 3) Antara prestasi belajar dalam mata pelajaran dan dalam kegiatan ekstrakurikuler
  - 4) Naik turunnya prestasi belajar
  - 5) Kiat mencapai prestasi belajar tinggi/motivasi berprestasi
  - 6) Bonus prestasi belajar tinggi
  - 7) Tanggapan keluarga terhadap prestasi belajarku
  - 8) Objektivitas prestasi belajar



- 9) Bagaimana menyikapi
- 10) Prestasi belajar yang dicapai
- 11) Prestasiku dan harga diriku
- i) Aplikasi instrumentasi, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Pengadministrasian AUM umum versi SLTA (kelas 1)
  - 2) Pembahasan AUM umum versi SLTA (kelas 1)
  - 3) Pengadministrasian AUM PTSDL versi SLTA (kelas 1)
  - 4) Pembahasan AUM PTSDL versi SLTA (kelas 1)
  - 5) Pengadministrasian AUM umum versi SLTA (kelas 2)
  - 6) Pembahasan AUM umum versi SLTA (kelas 2)
  - 7) Pengadministrasian AUM PTSDL versi SLTA (kelas 2)
  - 8) Pembahasan AUM PTSDL versi SLTA (kelas 2)
  - 9) Sosiometri
  - 10) Pengungkapan kecerdasan umum, bakat, minat dan kecenderungan khusus
  - 11) Berbagai permasalahan umum yang ada pada diri (kelas 3)
  - 12) Berbagai permasalahan belajar yang ada pada diriku (kelas 3)
- j) Kehidupan beragama, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Kehidupan sebagai rahmad Allah
  - 2) Kehidupan yang dimuliakan
  - 3) Kehidupan keagamaanku sehari-hari
  - 4) Kehidupan keberagamaan keluargaku
  - 5) Kehidupan keberagamaan dan masa depanku
  - 6) Antara pahala dan dosa
- k) Kehidupan keluarga, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Kecintaan dan hormat anak kepada orang tua
  - 2) Suasana kehidupan keluarga
  - 3) Sopan santun dalam keluarga
  - 4) Keluarga dan sukses anak
  - 5) Peranku dalam keluargaku
  - 6) Berbakti kepada orang tua
  - 7) Keluargaku dan diriku
  - 8) Arah keluarga bahagia
- l) Kehidupan sosial-budaya, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Manusia dan makhluk sosial
  - 2) Manusia adalah makhluk berbudaya
  - 3) Nilai-nilai sosial budaya dalam kehidupan
  - 4) Tetanggaku

- 5) Kearifan local dalam kehidupan sosial budaya
- 6) Adat istiadat dalam kehidupan sosial budaya
- 7) Perilaku pribadi sosial beretika
- 8) Kerjasama/gotong royong
- 9) Apa itu nilai-nilai moral
- 10) Kondisi diriku dalam kehidupan sosial budaya
- 11) Peran diriku dalam kehidupan sosial budaya
- 12) Peran pendidikan dalam kehidupan sosial budaya
- 13) Martabat pribadi dalam kehidupan sosial budaya
- 14) Apa itu karakter
- 15) Hubungan antara atasan dan bawahan
- 16) Masyarakat dan sekelilingku
- 17) Bagaimana aku menjadi warga Negara yang baik
- m) Kehidupan muda-mudi, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Karakteristik gender
  - 2) Kesamaan hak dan kewajiban dalam kaitan gender
  - 3) Ketentuan nilai dan moral dalam hubungan muda mudi
  - 4) Kiat berteman
  - 5) Aku dan teman-temanku
  - 6) Hubungan muda mudi: apa yang boleh dan tidak boleh
  - 7) Aku dan dia dimasa remaja
  - 8) Apa kata orang tua tentang hubungan muda-mudi
  - 9) Hubungan muda-mudi dan masa depan
  - 10) Apa kata dia tentang aku
  - 11) Aku pilih dia
- n) Kejadian/peristiwa katual, dengan sub tema sebagai berikut:
  - 1) Peristiwa alam (banjir, tsunami, kemarau dan lain-lain)
  - 2) Penyimpangan hubungan muda-mudi
  - 3) Peristiwa politik
  - 4) Peristiwa budaya
  - 5) Penyimpangan nilai dan moral
  - 6) Pemecatan karyawan
  - 7) Tawuran
  - 8) Gangguan keamanan
  - 9) Pengalamanku yang luar biasa
  - 10) Kecelakaan fatal/tragis



o) Kondisi dinamis satuan pendidikan, dengan sub tema sebagai berikut:

- 1) Peraturan sekolah
- 2) Tanggapanmu terhadap kondisi sekolah
- 3) Aku dan sekolahku
- 4) Sekolahku dan sekolah lain
- 5) Apa yang aku inginkan tentang sekolahku
- 6) Sekolahku, dulu dan sekarang
- 7) Apa kata orang tuaku tentang sekolahku

p) Kenaikan kelas/kelanjutan studi, dengan sub tema sebagai berikut:

- 1) Persyaratan naik kelas
- 2) Dapatkah aku naik kelas dan melanjutkan studi
- 3) Tantangan naik kelas dan resiko tidak naik kelas
- 4) Keterkaitan kenaikan kelas dan kelanjutan studi
- 5) Bisakah aku melanjutkan studi

q) Ujian nasional, dengan sub tema sebagai berikut:

- 1) Syarat mengikuti UN
- 2) Aspek teknis dan administrasi UN
- 3) Kesiapan penguasaan materi UN
- 4) Kesiapan psikologis UN
- 5) Kesiapan kesehatan dan kesegaran jasmani untuk UN
- 6) Kesiapan kelengkapan mengikuti UN
- 7) Tidak lulus UN: mengapa dan bagaimana
- 8) Nyontek: haram, bodoh dan terhina.

## B. Strategi Implementasi BK dalam Kurikulum 2013

Eksisnya bimbingan dan konseling pada akhir-akhir ini telah menjadi perhatian banyak pendidik lainnya (seperti guru mata pelajaran dan guru kelas), sehingga banyak pendidik yang mengampuh mata pelajaran menyimpan banyak tanda tanya, bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling seharusnya di sekolah, bagaimana bentuk kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru kelas atau dengan guru mata pelajaran, apa saja tugas yang akan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah, siapa yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan bagaimana mengukur kinerja guru BK di sekolah.

Segep tanda tanya ini telah dijawab dan telah diatur dalam Permendikbud No. 81 A tahun 2013. Bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sesuai kesepakatan antara peserta didik dan guru bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, biasanya dilakukan bagi peserta didik yang sangat

memerlukan layanan bimbingan dan konseling dengan cara menggunakan layanan konseling individual.

Di samping itu guru BK diberikan kesempatan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling sebanyak 2 jam pelajaran setiap minggunya untuk pemerataan penerimaan layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh peserta didik. Hal ini tertuang dalam Permen Dikbud No. 81 A sebagaimana dijelaskan di dalamnya, telah ditetapkan bahwa:

a) Layanan bimbingan dan konseling dalam waktu jam pembelajaran

- Kegiatan tatap muka dilaksanakan secara klasikal dengan rombongan belajar peserta didik dalam tiap kelas untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.
- Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 jam pelajaran perkelas (rombongan belajar) per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal.
- Kegiatan tatap muka non klasikal diselenggarakan dalam bentuk layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus.

Selanjutnya, layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan diluar jam pembelajaran atau dalam waktu incidental diatur sebagai berikut:

b) Layanan bimbingan dan konseling di luar waktu jam pembelajaran

- Kegiatan tatap muka nonklasikal dengan peserta didik dilaksanakan untuk layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, advokasi serta kegiatan format kolaboratif dan lapangan lainnya yang dapat dilakukan diluar kelas.
- Satu kali kegiatan layanan/pendukung bimbingan dan konseling diluar kelas/diluar jam pelajaran ekuivalen dengan 2 jam pelajaran tatap muka dikelas.
- Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling diluar jam pembelajaran satuan pendidikan maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan satuan pendidikan.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah seutuhnya di laksanakan oleh guru BK untuk tingkat satuan pendidikan SLTP dan sederajat dan SLTA sederajat. Sementara itu, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk SD dilaksanakan oleh guru kelasnya masing-masing. Dalam hal ini, guru kelas harus mengintegrasikan materi-materi layanan bimbingan dan konseling kedalam materi mata pelajaran. Berdasarkan hasil pikir yang telah dikemukakan sebelumnya dapat dipahami bahwa layanan bimbingan dan konseling untuk satuan pendidikan SD dilakukan oleh guru kelas, yaitu guru kelas yang ditugaskan mengajar dikelas tersebut, karena masalah yang dihadapi oleh peserta didik yang berada pada satuan pendidikan dasar masih belum berarti dan berat. Hal itu dikarenakan secara



kajian psikologi peserta didik yang berada pada tingkat SD masih berada pada tahapan fantasi. Kebanyakan dari mereka hanya memiliki rasa keingintahuan terhadap sesuatu sehingga dalam hal ini, guru kelas cukup memberikan informasi terhadap sesuatu berdasarkan keingintahuan peserta didik.

Selanjutnya, antara guru bimbingan dan konseling dengan guru kelas dan mata pelajaran tidak terdapat tumpang tindih tugas dan tanggung jawab. Ketiga pendidik ini saling bersinergi dan bekerja sama dalam membantu peserta didik agar dapat mencapai kehidupan efektif sehari-hari (KES). Sebagai sebuah ilustrasi yang dapat penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

Seorang peserta didik yang ditemui oleh guru mata pelajaran yang malas mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, guru mata pelajaran dapat mengajak guru bimbingan dan konseling untuk mencari tahu penyebab dan seterusnya menemukan solusi terhadap pemecahan permasalahan peserta didik yang malas mengikuti pelajaran. Untuk selanjutnya guru bimbingan dan konseling dapat melakukan kerja sama kepada guru kelas guna mendapatkan informasi terakhir tentang nilai yang diperoleh oleh peserta didik tersebut dalam beberapa semester terakhir.

Setelah dilakukannya proses konseling, maka guru bimbingan dan konseling dapat mengajak guru mata pelajaran untuk melihat perkembangan peserta didik yang malas belajar, apakah sudah ada perubahan yang signifikan atau tidak, dan untuk seterusnya guru bimbingan dan konseling dapat juga mengajak guru kelas untuk melihat nilai peserta didik pada semester yang akan datang, apakah mengalami peningkatan, penurunan atau sama dengan semester yang sebelumnya.

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan guru kelas harus bekerja sama dan sama-sama bekerja dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi mewujudkan cita-cita negara.

Selanjutnya, dijelaskan bahwa dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah guru mata pelajaran memiliki peran yang sangat besar. Setidaknya ada delapan (8) hal yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran untuk mengambil peran sebagai wujud kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, yaitu<sup>5</sup>:

- Membantu guru bimbingan dan konseling dalam memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- Membantu konselor dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan dan mengumpulkan data tentang siswa yang bersangkutan
- Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan lebih lanjut kepada guru bimbingan dan konseling
- Menerima alih tangan dari guru bimbingan dan konseling

<sup>5</sup> Riska Ahmad. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press. Hal. 153

- Membantu konselor dalam mengembangkan suasana kondusif di dalam kelas
- Memberikan waktu luang dan kesempatan kepada peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, apabila perjanjian antara guru bimbingan dan konseling berketetapan waktu jam pelajaran guru mata pelajaran yang terpakai
- Berpartisipasi dalam penanganan khusus dalam pelayanan bimbingan dan konseling
- Membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengumpulkan segenap data yang diperlukan.

Berbagai tugas di atas dapat dengan mudah dilakukan oleh guru mata pelajaran, sehingga tidak terdapat ketumpang tindihan tugas yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran. Dalam hal ini apabila kedua guru ini dapat bekerja sama maka akan mewujudkan suasana pendidikan yang sangat harmonis.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam bentuk kerja sama antara guru kelas dengan guru bimbingan dan konseling dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>6</sup>:

- Membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- Membantu guru mata pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling
- Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling
- Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling
- Mengalih tangankan peserta didik yang tidak dapat dibina oleh guru kelas kepada guru bimbingan dan konseling agar mendapatkan layanan yang lebih optimal

Berdasarkan penjelasan di atas semakin kelihatan dimana letak tugas guru bimbingan dan konseling, mana tugas guru mata pelajaran dan yang mana tugas guru kelas. Selanjutnya juga sudah dapat dijelaskan dan bagaimana bentuk kerja sama antara ketiga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. ✓

WS. Winkel menjelaskan secara ringkas tentang bentuk kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam sebuah sekolah adalah guru mata pelajaran memberikan sejumlah pengalaman belajar kepada peserta didik, sementara itu guru bimbingan dan konseling mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar dan memperhatikan segenap kelebihan dan kelemahan yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik mampu membuat perencanaan masa depan sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya<sup>7</sup>.

<sup>6</sup> Ibid. Hal 157

<sup>7</sup> WS. Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: gramedia. Hal. 116



Pelayanan bimbingan dan konseling akan semakin jelas terasa keberadaannya apabila dilakukan dengan sistem manajerial yang jelas. Sunaryo Kartadinata memberikan penjelasan bahwa sistem manajerial pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan sebagai berikut<sup>8</sup>:

- a) Layanan bimbingan dan konseling harus memperoleh kesempatan bertatap muka langsung dengan siswa di kelas secara terjadwal
- b) Kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran adalah salah satu bentuk lintas kurikulum dalam implementasi proses pembelajaran di sekolah
- c) Ketenagaan pemberi layanan bimbingan dan konseling adalah konselor yang profesional
- d) Pendanaan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus didukung dengan anggaran yang memadai.

Hasil kerja yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling akan dilaporkan dalam bentuk lapelprog (laporan pelaksanaan program) yang secara rutin dibuat oleh guru bimbingan dan konseling setelah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling melaporkan segala jenis layanan yang telah dilakukan kepada koordinator bimbingan dan konseling dan koordinator bimbingan dan konseling menanda tangani dan mengesahkan laporan pelaksanaan program dan untuk selanjutnya akan diserahkan kepada kepala sekolah agar diperiksa dan dapat dipertanggung jawabkan secara administratif.

### C. Penutup

Pelayanan bimbingan dan konseling berdasarkan perspektif kurikulum 2013 sangat relevan untuk diterapkan pada masa ini, karena mampu menjawab kebutuhan dan mengantisipasi kemajuan yang sangat berkembang. Melalui kurikulum ini, peserta didik akan dapat dibantu dan dikembangkan sesuai dengan untuk mengikuti perubahan-perubahan global.

Tema, volume kegiatan serta kerjasama dengan segenap personil sekolah sesuatu yang mutlak untuk dikerjakan oleh guru BK. Pengimplementasiannya diseusikan dengan prinsip, dasar, orientasi dan kebutuhan Kurikulum 2013. Tujuannya adalah untuk menciptakan peserta didik yang mampu berkembang secara optimal, dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan secara positif dan dinamis, dapat merencanakan gambaran tentang kehidupan masa depan, terutama pekerjaan atau karier serta dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi, sehingga kehidupannya memperoleh apa yang disebut dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari).

<sup>8</sup> Sunaryo Kartadinata. 2012. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 10

Kurikulum 13 telah memberikan ruang yang sangat baik untuk perkembangan dunia bimbingan dan konseling yang lebih baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di sekolah harus memanfaatkan momen ini untuk mencari *trust public* agar mereka mau memanfaatkan jasa layanan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan segala permasalahan-permasalahan sosial, individu, keluarga, belajar, karier dan lain sebagainya.

### Daftar Pustaka

- Abkin. 2013. *Penduan Khusus Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Pengurus Besar Abkin.
- Abkin. 2013. *Penduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Pengurus Besar Abkin.
- Prayitno dkk. 2014. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Prayitno. 2014. *Materi Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Riska Ahmad. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Sunaryo Kartadinata. 2012. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- WS. Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: gramedia.



# CONSILIUM

Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan

Diterbitkan oleh:  
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara